

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar Kampung Melayu Ilir Martapura mengenai pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah di Majelis Ta'lim Raudhatul Anwar merupakan implementasi ajaran tasawuf yang menekankan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan kedekatan diri kepada Allah Swt (*taqarrub ilallah*). Zikir yang diajarkan Tuan Guru Munawwar dilaksanakan dua kali sehari, yakni setelah salat Subuh dan Asar. Amalan tersebut dapat dilakukan dengan suara keras (jahr), meskipun umumnya dibaca lirih, dengan posisi duduk bersila atau seperti tahiyyat akhir, serta menghadap kiblat. Amalan peninggalan Syekh Samman dan Guru Sekumpul juga menjadi bagian penting dalam praktik ini.

Zikir Tarekat Sammaniyah memiliki aturan tertentu, seperti adab berzikir, kewajiban bagi para pengamal, serta menghindari larangan-larangan yang bertujuan menjaga kesucian hati dan pikiran. Zikir dilakukan secara berjemaah di Mushalla Raudhatul Anwar: pada waktu Subuh dipimpin langsung oleh Guru Munawwar, sedangkan pada waktu Asar dipimpin oleh salah seorang murid beliau.

2. Adapaun pengaruh Pengamalan zikir Tarekat Sammaniyah terhadap Kehidupan Spiritual dan Sosial Jemaah adalah;

Zikir bagi jemaah Tarekat Sammaniyah menjadi sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan kesadaran ruhani, serta menghadirkan ketenangan dan kebahagiaan batin. Banyak jemaah merasakan hati lebih tenteram, hidup lebih terarah, dan doa lebih sering dimudahkan setelah rutin melaksanakan amalan zikir. Secara sosial, zikir berjemaah mempererat ukhuwah, meningkatkan solidaritas, dan membangun budaya saling membantu tanpa memandang status. Nilai-nilai akhlak seperti rendah hati, sabar, dermawan, dan peduli sesama semakin terbentuk, sehingga pengaruh zikir tampak nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup, pendekatan, dan analisis. Untuk memperkaya kajian tasawuf dan Tarekat Sammaniyah di Indonesia, penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya mengkaji zikir, tetapi juga pendidikan spiritual, pembentukan karakter, dan pembinaan moral, sehingga memberikan gambaran lebih utuh tentang peran Tarekat dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas umat Islam.
2. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan fenomenologi, etnografi, atau sosiologi agama untuk

menggali makna batin dan dinamika mursyid–murid, sehingga pemahaman tentang pengaruh zikir terhadap perilaku jemaah lebih mendalam.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran Majelis Tarekat di era digital, khususnya adaptasi mursyid dalam berdakwah dan membimbing jemaah melalui media sosial dan platform online.